

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai Negara Maritim yang sangat besar, Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang luar biasa. Namun, Indonesia juga memiliki potensi ancaman yang dapat mengganggu kelangsungan dari potensi sumber daya alam tersebut. Indonesia merupakan kelautan tropis terbesar di dunia dan memiliki keanekaragaman hayati terbesar yang ada di laut. Potensi sumber daya hayati laut di wilayah pesisir dan laut Indonesia selalu dapat memberikan manfaat secara optimal bagi pengembangan ekonomi dan sosial budaya masyarakat. Kondisi ini didukung dalam undang-undang No.27 Tahun 2007 jucto UU.No. 1 Tahun 2014 tentang pengelolaan wilayah Pesisir dan pulau kecil untuk dimanfaatkan dan dikonservasi. Buku ini akan mengkaji pengelolaan ekosistem pesisir dan lautan yang ada di Indonesia Studi kasus dari masing-masing bagian mengkaji tentang kawasan estuari, kawasan ekosistem mangrove, kawasan ekosistem lamun, kawasan terumbu karang, pengelolaan ekowisata pantai, dan kawasan pulau-pulau kecil (Muhtadi, 2017)

Wilayah pesisir adalah wilayah pertemuan antara daratan dan laut, ke arah darat meliputi bagian daratan yang masih dipengaruhi oleh sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut dan intrusi garam, sedangkan ke arah laut mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses alami yang ada di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar serta daerah yang dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan manusia di daratan. Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 27

tahun 2007, wilayah pesisir adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut (Nontji (2002 : 2).

Ekosistem mangrove merupakan penyangga dan memiliki multifungsi. Secara fisik dan ekologi, mangrove memiliki peranan penting dalam melindungi pantai secara fisik, mangrove memiliki peranan penting dalam melindungi pantai dari gelombang, angin, dan badai. Secara Ekologi, Ekosistem mangrove berperan sebagai sistem penyangga kehidupan berbagai organisme akuatik maupun organisme terestrial, baik sebagai tempat mencari makan (feeding ground), tempat asuhan (nursery ground), maupun sebagai tempat berkembang biak (spawing grown). Secara sosial ekonomi ekosistem mangrove merupakan sumber pencaharian masyarakat pesisir Selain itu, ekosistem mangrove berkontribusi sebagai pengendali iklim global melalui penyerapan karbon. (Reza dan Hasan, 2017)

Hutan *Mangrove* adalah suatu tipe hutan yang tumbuh di daerah pasang surut, terutama di pantai yang terlindung, laguna dan muara sungai yang tergenang pada saat pasang dan bebas dari genangan pada saat surut yang komunitas tumbuhannya bertoleransi terhadap garam (Irwanto, 2008). Secara umum hutan mangrove adalah hutan yang tumbuh di atas rawa-rawa berair payau dan dipengaruhi oleh pasang-surut air laut tepatnya di daerah pantai dan sekitar muara sungai (Alamendah, 2011).

<http://digilib.unila.ac.id/1204/7/Bab%20II.pdf>

Fungsi dan Manfaat Hutan Mangrove di bagi atas tiga (Kusmana 2003 :16)

1. Fungsi fisik yang dapat melindungi lingkungan dari pengaruh oseanografi pasang surut , arus, angin topan, dan gelombang), mengendalikan abrasi, dan mencegah instrusi air laut ke darat.
2. Asuhan (nursery ground), daerah mencari makan (feeding ground), dan daerah pemijahan (spawing ground) dari beberapa jenis ikan, udang, dan merupakan penyuplai unsur-unsur hara utama di pantai, khususnya daerah lamun dan terumbu karang.
3. Fungsi ekonomi sebagai sumber kayu kelas satu, bubur kayu, bahan kertas, chips, dan arang.

Luas hutan mangrove di Indonesia terus mengalami penyusutan dari tahun ke tahun. Pada 1982 hutan mangrove di Indonesia adalah 4,25 juta hektar, kemudian menyusut menjadi 3,24 juta hektar pada tahun 1987. Dan pada tahun 1993, hutan mangrove di Indonesia tersisa menjadi 2,50 juta hektar. Penyusutan hutan mangrove di Indonesia diperkirakan mencapai 200 ribu hektar pertahunnya.

Kawasan hutan mangrove ini mendapat banyak tekanan, berupa aktivitas perambahan kawasan hutan mangrove yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar kawasan hutan mangrove untuk membuka areal tambak dan penggunaan kayu vegetasi mangrove sebagai bahan bangunan, kayu bakar, dan arang yang dilakukan oleh penduduk asli karena mahalnya bahan bakar. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan fungsi hutan mangrove serta tingkat pendidikan formal yang masih tergolong rendah menyebabkan masyarakat kurang memperhatikan keterdapatan hutan mangrove dan melakukan kegiatan

konversi tanpa memperhatikan ketersediaan hutan mangrove untuk masa yang akan datang. Kondisi gangguan ini telah mengancam kelestarian kawasan dan sumberdaya alam hayati beserta ekosistemnya.

<https://media.neliti.com/media/publications/78262-ID-analisis-dampak-rehabilitasi-hutan-mangr.pdf>

Desa Tanjung Rejo yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, adalah salah satu desa yang letaknya berada di wilayah pesisir pantai timur Sumatera. Luas wilayah Tanjung Rejo 19 Km², dengan jumlah penduduk 10.342 orang. Penduduk desa Tanjung Rejo rata-rata bekerja sebagai petani dan nelayan. Desa Tanjung Rejo sebagian besar wilayahnya adalah terdiri dari perairan pesisir dan laut, yang memiliki potensi besar di bidang perikanan, pariwisata, kawasan hutan mangrove dan sumberdaya alam lainnya. (Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka, BPS Deli Serdang 2015).

[Ojs.uma.ac.id > index.php >biolink >article > download](http://ojs.uma.ac.id/index.php/biolink/article/download)

Di Kabupaten Deli Serdang luas Hutan Mangrove 20.30 Ha, dari luas tersebut sebagian terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan dengan Luas 3600 Ha.

<http://ojs.uma.ac.id/index.php/biolink/article/download>

Berdasarkan Latar Belakang masalah maka tertarik untuk melakukan Penelitian dengan Judul: **“KEANERKARAGAMAN VEGETASI HUTAN MANGROVE DI KAWASAN PANTAI PERCUT SEI TUAN DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH TAKSONOMI TUMBUHAN TINGGI”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat keanekaragaman penyusun Vegetasi Hutan *Mangrove* di Kawasan Pantai Percut Sei Tuan ?
2. Bagaimana Keadaan Fisik, Meliputi Parameter pH tanah, Salinitas air dan Substrat Tanah di Kawasan Pantai Hutan *Mangrove* Kec. Percut Sei Tuan ?
3. Apakah Penelitian ini dapat di jadikan Sumber Bahan Ajar berupa Buku/modul Mata Kuliah Taksonomi Tumbuhan Tinggi ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keanekaragaman Vegetasi *Mangrove* dibatasi keanekaragaman pada Tumbuhan *Mangrove*
2. Pengembangan Bahan Ajar dibatasi pada Keanekaragaman Tumbuhan *Mangrove* Percut Sei Tuan yang disusun dalam bentuk buku sebagai sumber Pengembangan Bahan Ajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Tingkat Keanekaragaman Vegetasi penyusun Hutan *Mangrove* di Kawasan Pantai Percut Sei Tuan .
2. Bagaimana Keadaan Fisik, Meliputi Parameter PH tanah, Salinitas air dan Substrat tanah.
3. Apakah Penelitian Hutan *Mangrove* di Kawasan Pantai Percut Sei Tuan dapat dijadikan Sumber Pembelajaran untuk Pengembangan Bahan Ajar berupa Modul pada Mata Kuliah Taksonomi Tumbuhan Tinggi.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat Keanekaragaman, Kerapatan, Dominansi dan Kesamaan Vegetasi Hutan *Mangrove* dikawasan Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui keadaan fisik, meliputi parameter, PH tanah, salinitas air dan Substrat Tanah di Kawasan Hutan Mangrove Kec.Percut Sei Tuan.
3. Untuk Menghasilkan bahan ajar berupa Modul sebagai Prodak dari hasil Penelitian ini pada Mata Kuliah Taksonomi Tumbuhan Tinggi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti yang berkaitan dengan jenis Keanekaragaman Vegetasi *Mangrove* di kawasan Pantai Percut Sei Tuan.
2. Sebagai tambahan dalam pengembangan bahan ajar mata kuliah Taksonomi Tumbuhan Tingkat Tinggi P. Biologi FKIP UISU.
3. Sebagai masukan menambah wawasan bagi Program Studi Pendidikan Biologi tentang data vegetasi *Mangrove* yang ada di Hutan *Mangrove* Percut Sei Tuan .
4. Untuk menambah wawasan bagi peneliti dalam menulis karya ilmiah dan Sebagai bahan
5. informasi bagi peneliti lain untuk meneliti masalah yang sama pada waktu dan daerah yang berbeda.